

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Agama

Faktor agama (Ayat/Tafsir Al-Qur'an dan Hadist) sangat mempengaruhi masyarakat PUS di Desa Reudeup mengikuti program KB, Menurut aturan agama islam yang di anut oleh masyarakat anak adalah pemberian tuhan yang tidak boleh dibatasi jumlah dan harus di syukuri, hal ini menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan program KB di Desa Reudeup.

2. Adat istiadat

Adat istiadat di Desa Reudeup sangat mempengaruhi keikutsertaan PUS dalam program KB dimana responden, anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, keluarga besar (anak laki-laki dan anak perempuan) merupakan keluarga bahagia dan anak tempat sandaran hidup di masa tua. Sangat mempengaruhi PUS untuk tidak membatasi jumlah anak yang dilahirkan. Memiliki anak yang banyak anak laki-laki dan anak perempuan menjadi dambaan PUS, karena mereka beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, mereka akan berbahagia dan dapat dijadikan tumpangan hidup di masa tua. Hal ini dinyatakan oleh sebagian besar PUS.

3. Usia Pernikahan

Sebagian besar (50%) PUS yang ada di Desa Reudeup melangsungkan pernikahan di usia muda (15-20 tahun), sehingga jumlah anak yang dapat dilahirkan menjadi lebih besar.

4. Sosialisasi program KB

Dukungan pemerintah desa dan petugas kesehatan dalam mensukseskan program KB belum berjalan di Desa Reudeup. Keikutsertaan PUS dalam program ini berjalan atas inisiatif

sendiri dengan cara mendatangi pukesmas dan rumah sakit, kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat suksesnya pelaksanaan program KB di Desa Reudeup.

B. Saran

1. Perlu adanya kajian lebih dalam oleh pemuka-pemuka agama tentang program KB, sehingga tidak muncul pendapat alim ulama yang berbeda tentang aturan tersebut. Hal ini sangat diperlukan agar masyarakat tidak memiliki keraguan mengikuti program KB.
2. Kepada masyarakat di desa reudeup Diharapkan tidak terdukung oleh adat istiadat yang menyatakan banyak anak banyak rezeki, keluarga besar keluarga bahagia dan anak sebagai tempat sandaran hidup di masa tua, yang mendorong munculnya keinginan untuk memiliki anak dalam jumlah yang besar (lebih dari 2 orang). Kualitas kehidupan anak menjadi pemikiran yang perlu dirancang oleh orang tua, baik kualitas fisik maupun kualitas intruktual yang menjadi modal anak mengembangkan kehidupannya dimasa depan.
3. Kepada pemerintah desa dan petugas kesehatan diharapkan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang UU perkawinan nomor 1 tahun 1974 tentang batas umur pernikahan. Hal ini mendesak melakukan untuk menghindari adanya penduduk menikah usia muda, dengan demikian diharapkan angka kelahiran dapat terus diperkecil.
4. Kepada dinas kesehatan, BKKBN, dan perangkat desa diharapkan melakukan sosialisasi pentingnya program KB kepada masyarakat pada berbagai kesempatan, baik pada acara-acara formal maupun non formal. Disamping itu pemasangan panplet-panplet tentang KB perlu dilakukan dengan meletakkanya pada berbagai tempat strategis. Dengan demikian kedepan diharapkan semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya melakukan program tentang jumlah anak yang akan dilahirkan pada keluarga mereka dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak mereka di masa yang akan datang.